

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan merajut Sepu' menggunakan benang Poly di Jemaat Sesean Ula', Klasis Tikala memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai bentuk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Sepu' sebagai kerajinan tangan khas Toraja memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi yang tinggi, sehingga inovasi pembuatannya melalui teknik merajut dengan benang Poly membuka peluang bagi anggota PWGT untuk menghasilkan produk yang unik, tahan lama, dan memiliki daya jual. Meskipun jumlah peserta pelatihan yang bertahan mengalami penurunan dari 20 orang menjadi 5 orang karena berbagai kesibukan, kelima peserta yang bertahan menunjukkan peningkatan keterampilan yang nyata, mulai dari pengenalan alat dan bahan hingga mampu menghasilkan Sepu' rajut berukuran sedang sesuai pola yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang konsisten, potensi keterampilan merajut Sepu' dapat dikembangkan secara bertahap di tengah keterbatasan waktu dan kesibukan anggota jemaat.

PWGT Jemaat Sesean Ula' memiliki peran strategis dalam mewujudkan pelayanan diakonia transformatif melalui kegiatan pelatihan merajut Sepu'. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyediaan wadah bagi kaum perempuan untuk belajar keterampilan baru, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang membangun kemandirian, kepercayaan diri, dan kesadaran berwirausaha anggota jemaat. Proses pendampingan yang dilakukan secara langsung, mulai dari tahap

persiapan, pelatihan dasar, produksi, hingga pemasaran, mencerminkan esensi diakonia transformatif yang tidak sekadar memberi bantuan, melainkan membekali jemaat dengan kemampuan untuk mengatasi persoalan hidupnya secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelayanan gereja yang menyentuh kebutuhan spiritual, sosial, dan ekonomi jemaat secara bersamaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas akhir ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengembangan produksi Sepu' dapat menjadi salah satu bentuk diakonia transformatif yang relevan dan kontekstual bagi PWGT di Jemaat Sesean Ula', Klasis Tikala, sekaligus menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi jemaat yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran :

Pertama, bagi anggota PWGT Jemaat Sesean Ula' diharapkan dapat terus melanjutkan dan mengembangkan keterampilan merajut Sepu' secara mandiri maupun berkelompok, sehingga kegiatan ini tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berkembang menjadi usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kedua, bagi pengurus PWGT dan Majelis Gereja Jemaat Sesean Ula' disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terstruktur, misalnya dengan mengatur jadwal pelatihan yang lebih fleksibel dan disosialisasikan lebih awal kepada seluruh anggota, agar partisipasi dapat dipertahankan dan tidak mengalami penurunan seperti yang terjadi selama pelaksanaan tugas akhir ini. Dukungan

berupa penyediaan bahan baku, tempat, maupun pendampingan lanjutan juga perlu terus diupayakan agar program ini dapat berjalan secara berkesinambungan.

Ketiga, perlu adanya tindak lanjut dalam bentuk pendampingan pemasaran yang lebih intensif, termasuk pemanfaatan media digital secara maksimal, pembentukan kelompok usaha bersama, serta kerja sama dengan pihak luar gereja, agar produk Sepu' rajut yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi anggota PWGT.

Keempat, bagi penulis maupun pihak lain yang hendak melaksanakan program serupa di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan waktu pelaksanaan yang lebih panjang serta melakukan pendekatan personal kepada calon peserta sejak awal, agar tingkat keikutsertaan dan keberlanjutan program dapat lebih terjaga hingga akhir pelatihan.